
GARIS BESAR PSIKOLOGI TRANSPERSONAL: PANDANGAN TENTANG MANUSIA DAN METODE PENGGALIAN TRANSPERSONAL SERTA APLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

MUJIDIN

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Psikologi Transpersonal merupakan aliran baru dalam Psikologi. Psikologi Transpersonal mendeklarasikan diri sebagai Madzhab Ke Empat Psikologi. Psikologi transpersonal, yang sekarang diperkenalkan sebagai madzhab keempat dalam lapangan psikologi, memulai khususnya ditingkat universitas, juga menjalar di dunia pendidikan. Tahun 1969, jurnal Psikologi transpersonal diterbitkan. Tahun 1973, perkumpulan psikologi transpersonal pertama mengadakan konferensi di Meulo Park, California. Pada tahun yang sama juga diadakan konferensi psikologi transpersonal dan pendidikan, di universitas Northern, Illinois, banyak para pendidik tertarik tentang psikologi transpersonal yang berasal dari berbagai negara.

Konsep utama manusia menurut Psikologi Transpersonal, bahwa manusia tidak hanya mempunyai kesadaran psiko-fisis, psiko-kognitif atau psikohumanistik, namun juga manusia mempunyai kesadaran yang terdalam dan tinggi sifatnya.

Sedangkan metode psikologi transpersonal, oleh karena berbeda sama sekali dengan metode pada aliran psikologi yang sudah kita kenal sekalam ini. Metode itu antara lain Zen, semedi, Psikosintesis, Yoga, sufisme, dan Budisme, Zen

Kata kunci: psikologi transpersonal, kesadaran, emosi

Abstract

The transpersonal psychology was a new school in psychology. In 1969, the journal was published. In 1973, the first confrence was held in Meulo Park, California. In the same year, there was another confrence about transpersonal psychology and education in the University of Northern, Illinois. There are many educators were interested in this field

The main concept of human, according to transpersonal psychology, is not only has psychophysic conscience, psychohumanistic, and psychocognitive, but also the deepest conscieusness of human development as individual in all of it dimension and complexity. The focus is not only in the emotion and physical domain or intelectual, personality and leave the deepest unknown field which is remain unexplored.

The object of transpersonal psychology is the deepest conscieusness of the human covered of spiritualism, mind, the highest conscieusness ego, lintas pribadi .

The method of transpersonal psychology was different with other schools of psychology. Among of them Zen, meditation, Yoga, and Sufism,

Key words: transpersonal psychology; consciousness; emotion

Pendahuluan

McWaters (1975) sebagai salah satu tokoh Psikologi Transpersonal dalam tulisannya pernah menyatakan : Lebih suatu mimpi bagi psikologi, bahwa ternyata konsep tentang psikologi transpersonal, yang konsep awalnya hanya merupakan ide-ide lepas, yang dikumpulkan dari berbagai ide ke dalam tipologi baru dari domain psikologi, ternyata bisa merubah pandangan kita tentang manusia secara revolusioner. McWaters memulai dengan pengamatan bahwa banyak para psikolog transpersonal akan mengakui bahwa ada banyak pengalaman manusia yang dapat kita catat, tidak hanya merupakan pengalaman empiris – inderawi atau kognitif-logik, tapi lebih dari itu, yaitu pengalaman batin (spiritual). Mereka mencoba membawa realitas spiritual ini termasuk dalam bagian domain psikologi. Ini memperluas isi dari psikologi, terutama lapangan psikologi pendidikan. Pada tabel 3 di bawah McWaters juga memberi uraian mengenai metode pengembangan diri, memberi implikasi kemungkinan penggalian ide-ide kita tentang apa itu spiritual, dan dapat direalisasikan dalam realitas yang kelihatannya *absurd* tapi jelas fenomenanya. Jika kita sebagai manusia mampu belajar tentang berbagai kemampuan sebagaimana yang dikatakan McWaters, kemudian beberapa fenomena psikologis tentang manusia akan termasuk bagian dari keseluruhan itu. Tiba-tiba kita melihat bahwa konsentrasi kurikulum kita sekarang hanya mengungkap sebagian kecil dari kemampuan kita. Apa yang kita fikir adalah hanya memadamkan horison dari kemampuan dan belajar kita tentang latar depan kemampuan kita, yaitu tentang kemampuan kognitif-logik dan teknologik-ketrampilan.

Kita hidup pada saat perubahan cepat yang mengkhawatirkan. Hari ini, dalam perbedaan untuk meraih era yang lebih stabil dan konservatif, hampir semua bidang manusia terbuka untuk dipertanyakan. Sebagai pengetahuan tentang realitas eksternal maupun

internal menjadi bertambah besar. Manusia barat sekarang sedang meringkas penelitiannya ke dalam dirinya-dunia terdalam (spiritual) pada kemanusiaannya, setelah berhasil membuka “seluruh” misteri hidup alam fisis dan alam *logic*.

Dalam 5 tahun lalu ada kebangkitan baik penggalian tentang pribadi maupun pencarian pengalaman dari suasana perubahan kesadaran. Suasana kesadaran ini, dimana pengalaman individu itu sendiri melebihi batas dari kebangkitan kesadaran yang biasa atau umum. Gejala psikis, seperti kewaskitaan dan proyeksi bintang (astronomi). Dan gejala religius, seperti khutbah dan penyatuan mistis, sebagai contoh pengalaman transpersonal. Seluruh negeri, baik individu maupun kelompok, khususnya pemuda, mencoba dengan leluasa dengan berbagai metode untuk mempertinggi kemampuan pengalaman transpersonal. Metode ini termasuk berbagai latihan induksi obat, *bio feedback*, menari dan meditasi (Bagai metode transpersonal umum) atau dzikir dan sholat (sebagai metode Islam)

Psikologi transpersonal, yang sekarang diperkenalkan sebagai madzhab keempat dalam lapangan psikologi, memulai khususnya di tingkat universitas, juga menjalar di dunia pendidikan. Tahun 1969, jurnal Psikologi transpersonal diterbitkan. Tahun 1973, perkumpulan psikologi transpersonal pertama mengadakan konferensi di Meulo Park, California (Waters, 1990). Pada tahun yang sama juga diadakan konferensi psikologi transpersonal dan pendidikan, di universitas Northerm, Illionis, banyak para pendidik tertarik tentang psikologi transpersonal , yang berasal dari berbagai negara.

Pengertian Psikologi Transpersonal

Noesjirwan (2000) mendefinisikan Psikologi Transpersonal diartikan sebagai suatu studi terhadap potensi tertinggi umat manusia dan dengan pengakuan, pemahaman dan perealisasi keadaan-keadaan kesadaran yang

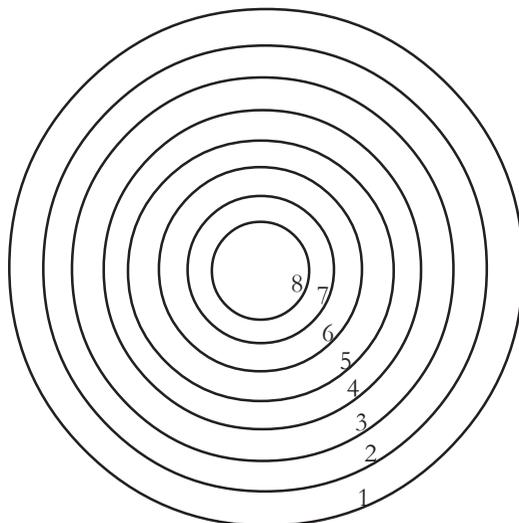
mempersatukan antara spiritual dan transenden.

Sutich (dalam Noesjirwan, 2000) mengartikan psikologi transpersonal adalah nama yang diberikan kepada kekuatan yang baru yang timbul dalam bidang psikologi, dibentuk oleh sejumlah psikolog, ahli-ahli pria dan wanita dari bidang lain yang mempunyai perhatian terhadap kemampuan-kemampuan dan kesanggupan-kesanggupan tertinggi manusia yang selama ini tidak dipelajari secara sistematis oleh psikologi perilaku atau teori-teori psikoanalisis yang klasik maupun yang oleh psikologi humanistik. Psikologi transpersonal secara khusus memberikan perhatian kepada studi ilmiah yang empiris dan kepada implementasi yang bertanggung jawab dari penemuan-penemuan yang relevan bagi pengaktualisasian diri, transendensi diri, kesadaran kosmis, fenomena-fenomena transendental yang terjadi pada (atau dialami oleh) perorangan-perorangan atau sekelompok orang.

Pandangan Psikologi Transpersonal tentang Manusia

Obyek psikologi pada garis besarnya hanya seputar psikofisik manusia,

psikokognitif dan psikohumanistik manusia. Kecenderungan penggalian terhadap dimensi transpersonal dari pribadi yang “terdalam” dalam diri manusia kurang atau bahkan tidak mendapat porsi dalam kajian psikologi pada umumnya. Goleman (2000) decade tahun 80-an menegnal secara populer istilah EQ (*Emotional Question*). Dan pada decade 2000 muncul istilah SQ (spiritual Question) yang dikenalkan oleh Ramachandran dan Ian Marshal (Agustian, 2003). Maka psikologi transpersonal sebenarnya ingin melihat potensi manusia secara utuh, menyeluruh dan menggali potensi manusia yang terdalam, salah satunya adalah *Spiritual Question* (SQ). Penggalian dan pengembangan manusia secara utuh sebagai pribadi, dalam segala dimensi dan kompleksitasnya. Jangan hanya pertumbuhan sebagai realisasi yang terfokus pada yang simpel tentang aspek fisik/emosi atau intelektual dari pribadi dengan meninggalkan lebih banyak alam ke-dalam-an yang tak tergal, dan karenanya tak terealisasikan. Gambar 1 menggambarkan sebuah pandangan multi dimensi dari kemanusiaan, sebagai pandangan manusia menurut psikologi transpersonal :



Keterangan :

1. Fisik
2. Emosi
3. Intelektual
4. Integritas Personal
5. Intuisi
6. Psikis-spiritual
7. Mistik
8. Integritas Transpersonal

Gambar 1 : Tingkat Kesadaran dan Fungsi Manusia

Dalam diagram ini : lingkaran 1 mewakili dimensi fisik dari energi manusia, lingkaran 2 emosi, lingkaran 3 intelektual, gambar 1,2 dan 3 mewakili kekuatan mental dari manusia lingkaran 4 mewakili integrasi dari 1,2, dan 3 dalam proses fungsi harmonisasi dari tingkat pribadi . Lingkaran 5 mewakili dimensi instuisi, yang samar-samar, pengalaman cepat dari persepsi trans-sensasi, mulai datang ke kesadaran , lingkaran 6 kemudian mewakili dimensi psikis-spiritual, sebagai pengalaman individu yang jelas tentang dirinya. Yang melebihi kesadaran sensasi, dan secara serempak merealisasikan integrasi dengan lapangan energi yang lebih luas, seperti kemanusiaan. Lingkaran 7 mewakili cara pribadi merasakan pengalaman yang tertinggi, penyatuan mistik, pencerahan diri melebihi dan bergabung dengan semuanya pada tingkat tujuh yang disebutkan ada tingkat yang lebih jauh menyatukan pribadi dari segala dimensi yang dialami secara serempak. Melewati ketujuh tingkat atau lapisan yang disebutkan itu, dikatakannya ada lagi tingkat pengembangan potensial dimana semua tingkat atau lapis dihayati secara simultan, maka terjadilah pengintegrasian antara yang personal dengan yang transpersonal

Dengan demikian spektrum / dimensi komponen kesadaran manusia tidak terbatas

hanya psiko-fisik, psiko-kognitif dan psiko-humanis, namun ada dimensi yang lebih dalam dari sekedar itu semua, yaitu kesadaran batin, dimensi mistis manusia dan atau lebih terkenalnya sebagai dimensi spiritual kesadaran manusia.

Obyek Kajian Psikologi Transpersonal

Obyek kajian psikologi transpersonal berbeda sama sekali dengan obyek kajian psikologi humanistik, apalagi psikologi behaviorisme dan psikoanalisis. Psikoanalisis obyek kajiannya adalah psikofisik manusia. Maka libido seksual adalah pusat kajian dan motivasi utama penggerak manusia. Freud telah berhasil mengungkap kerja fisis manusia, dimana senjata dari kerja fisis manusia adalah "Libido", dan inilah salah satu sumbangan terbesar Freud dalam bidang psikologi. Adapun kesalahan terbesar Freud (Badri, 200) adalah menjadikan Libido adalah segalanya, sebagai sumber nilai manusia dan motivasi utama manusia dalam menggerakkan diri dengan segala aspeknya.

Psikologi Behavioristik (Badri, 2000) hanya mengakui fenomena psikis manusia hanya yang empiristik saja sifatnya. Fenomena kesadaran apalagi kesadaran spiritual adalah hal yang sangat ditentang oleh

Tabel 1 : Diskripsi Tingkat Kesadaran Manusia

FENOMENA	DATA	KEBENARAN	PROSES PENEMUAN	TINGKAT KESADARAN	BIDANG FILSAFAT	ALIRAN PSIKOLOGI
Sensoris	Sensual	Empiris -fakta (indera)	Eksperimental Empiris	Kesadaran	Ontologi Psikoanalisis	Behaviorisme
Rasional	Logis	Logik	Verifikasi-logis (otak)	Kesadaran Rasional	Epistimologi	Psikologi Kognitif
Moral	Baik-buruk	Etik	Adat-Mores Commonsense	Kesadaran Etik	Aksiologi	Psikologi Humanisme
Meta Fisis	Traspersonal/ Transrasional	Transensden (Transpersonal)	Meditasi, Yoga ESP-instuisi (Hati)	Kesadaran Spiritual		Psikologi Transpersonal

psikologi behavioristik, menjadikan manusia tak ubahnya sebagai seonggok daging yang kerjanya ditentukan oleh stimulus dari luar. Manusia oleh karenanya kehilangan elan spiritualnya, dan karenanya pula manusia sangat kering jiwanya yang dalam tahapan tertentu sudah kehilangan jiwa dan ruh yang tinggi yang mengilhami eksistensi dirinya. Psikologi Humanistik kadang terjebak pada kerja-kerja humanistik-kognitif, belum mengungkap potensi terdalam manusia.

Noesjirwan (2000) menyebutkan obyek psikologi transpersonal sedikitnya memuat antara lain sebagai berikut :

1. Keadaan –keadaan kesadaran
2. Potensi-potensi tertinggi atau terakhir
3. Melewati ego atau pribadi (trans-ego)
4. Transendensi dan
5. Spiritual

Metode Pengembangan Diri

McWaters juga mengusulkan serta membahas tentang metode-metode untuk mengembangkan dimensi-dimensi yang disebutkan di atas. Pada gambar 1, tentunya hanya mewakili satu peta dari daerah yang begitu luas yang belum tergal yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, masih sering

Tabel 2 : Beberapa Metode Pengembangan Diri : Personal Dan Transpersonal

JUDUL		URAIAN	METODE
Fisik	P E R S O N A L	Cinta, Marah, Sedih, Gembira, Dan lain-lain	Kesadaran sensoris,menari, diet, olahraga, pijat, latihan, terapi polaritas, Hatha Yoga, teknik Alexander
Emosi		Intelek, Wacana Pemikiran	Psikoterapi, Musik, Seni, Analisis transaksiona, Terapi bermain, Bioenergik, Psiko drama,gestalt dan bantuan konseling
Mental		Kemampuan untuk mengisi kehidupan luar, dunia	Riset Empiris,Rist Ilmiah, Matematiaka, Bahasa dan Filsafat
Integritas Personal		Empati, ESP, dan Imajinasi	Psikoanalisis, Psikosintetis, Terapi Eksistensi, Terapi Keputusan Langsung, Modifikasi perilaku
Intuisi	T R A N S P E R S O N A L	Empati, ESP, dan Imajinasi	Imajinasi Intas, Visualisasi, Analisis Psikologi, Petunjuk fantasi, analisis mimpi, hipnosis diri
Psikis-spiritual		Gejala Parapsikologi	Latihan Biofeedback, Sceintologi, psikodeliks, meditasi langsung, Yoga, Latihan psikis, Astrologi dan Tarot
Mistik		Pengalaman dan Yang Esa, Kesatuan	Menari,asketisme,sembayang,Bakti Yoga, Meditasi ketenagan,Meditasi dalam tindakan
Integrasi Tranpersonal/ personal		Pengalaman Serentak dari seluruh dimensi	Latihan Arika, Metode Gurdjeiff, Psikologi Analisis Zen, Psikosintesis, Yoga, sufisme, dan Budisme+

terjadi *over acting* atau malah ada yang tak disebutkan pada tabel 2 ia mencoba menghubungkan skema yang telah didiskusikan di atas dengan berbagai metode latihan yang luas pada saat ini banyak dikembangkan baik di masyarakat barat maupun di masyarakat timur .

Menurutnya intuisi (jalur lingkaran 5 seseorang umpunya dapat dikembangkan melalui khayalan-khayalan yang spontan, dengan visualisasi, juga bisa dengan hipnotis diri . Demikian juga lajur lingkaran 8 bisa dikembangkan dengan metode Zen, psikosintesis, Yoga, sufisme dan budisme (lebih jelas lihat tabel 2).

Makanya, terbukti bahwa: “Kecenderungan metode yang berbeda akan memberi tekanan pengembangan yang berbeda dari aspek-aspek potensial manusia. Bagaimanapun lebih sering terjadi ketidakjelasan dalam literatur tentang metode khusus yang ditawarkan untuk mengembangkan potensi manusia dari pada petunjuk umum tentang pertumbuhan. Bagan itu terbagi atas dua kategori utama : personal dan transpersonal. Pengembangan pada level personal menunjuk pada harmonisasi dari energi-energi perluasan kesadaran dalam individu sebagai entitas yang terpisah dari alam dan lainnya : misal saya lemah, kamu kuat, saya manusia, ini pohon, saya realitas , ini bukan realitas dan sebagainya. Kebanyakan psikologi barat terfokus pada dimensi personal dari manusia bukan dimensi transpersonal.

Pandangan Psikologi Transpersonal dan Pengaruhnya pada Psikoterapi .

Banyak pengaruh yang telah terbuka bagi mata pemuda pada saat ini untuk melihat potensi yang sangat dalam pada diri manusia. Untuk menghindari pengaruh pada pengalaman obat yang hanya singkat. Orang muda bertanya, dan mereka mencari kejujuran dan jawaban yang diberitahu. Jawaban yang akan menghadapkan mereka pada realisasi

Transpersonal mereka. Jika para pendidik tidak merespon secara intelegen, kami yakin para siswa akan kembali ke masa lalu (tentang obat) dan akan mencari ke mana-mana. Dan karenanya betul bahwa kehidupan mereka perlu dibuat pondasi kehidupan kedalaman untuk mencapai kesehatan psikologis dan spiritual.

Psikolog, bagaimanapun terpanggil untuk memberitahu parameter umum tentang psikologi transpersonal, agar supaya mendapat pengertian yang benar tentang sesuatu, pengalaman dari tangan pertama adalah perlu. Ini adalah kebenaran yang khusus tentang pengalaman transpersonal, oleh karenanya para pendidik yang mencari yang mencari petunjuk yang jelas untuk para pemuda untuk pengalaman hadiah yang kaya dalam pengembangan potensi transpersonal mereka sendiri. Dalam hal ini, ketetapan ini dapat dimulai untuk menghasilkan psikolog, guru dan konselor dalam pandangan tradisional untuk memimpin siswa-siswa mengerti benar tentang diri dan alam.

Psikologi dengan demikian memperoleh pengaruh yang lebih berarti dan lebih luas untuk merealisasikan kedamaian di atas bumi dan dalam diri mereka sendiri. Bergin (1980), menyatakan bahwa ada kecenderungan yang semakin meningkat dalam bidang psikologi dan psikoterapi pada khususnya, terutama kesadaran tentang pentingnya peranan religius dalam keberhasilan suatu terapi

Pada kenyataannya banyak psikoterapi Barat (termasuk psikonalisasi, dan aliran behavior) telah membuang dimensi transpersonal ke fantasi atau psikosis, yang sekarang dirasa kurangtepat dan ternyata dengan metode penyembuhan dan metode pengembangan diri yang lebih memakai transpersonal gejala-gejala yang dulu dianggap fantasi atau gejala psikosis, terpecahkan dan mempunyai aktualisasidiri yang lebih baik. Sebenarnya aliran ini sudah berkembang atau setidaknya disinggung misalnya oleh William

James dan tokoh-tokoh lainnya hanya karena pengaruh pengetahuan alam lintasan fenomena itu tidak mendapat porsi pembahasanyang memadai. Carl Jung, yang dapat dipanggil sebagai bapak psikologi transpersonal, membuat kerangka kerja dari pribadi yang terbatas dan dikenalkan dalam lapangan psikologi tentang konsep *archetype* dan ketaksadaran kolektif, yang merupakan wilayah pembicaraan, yang menunjuk pada dunia transpersonal. Dimensi transpersonal ini, menunjuk pada pengalaman manusia yang merupakan realitas progresif dari kesatuan yang esensial dari kehidupan.

Kenyataan sekarang yang merupakan pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap kehadiran psikologi transpersonal pada umumnya maupun pandangan McWares pada khususnya adalah semakin banyaknya tema-tema yang dikaji dalam psikologi yang khas manusiawi dan spiritualis sifatnya adalah cinta, religiusitas, nilai yang lebih tinggi yang membimbing manusia menjalani hidup, hati nurani, makna hidup, pengalaman transenden, dan kesehatan psikologis yang berdasarkan pada nilai-nilai spiritual.

Psikologi Transpersonal dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia

Masyarakat Barat yang relatif lebih rasional, selama ini bisa jadi kurang tertarik pada penelitian yang berkaitan dengan dunia dalam (batin, spiritual) manusia dalam kehidupannya. Mereka lebih melihat secara obyektif-empiris terhadap fenomena baik sosial apalagi fenomena fisis. Karenanya kebanyakan mereka tidak mau melihat fenomena meta fisis atau *unrealism* dan spiritual Data dan fenomena moral- etis dan transrasional-meta fisis kurang mendapat perhatian serius (lihat gambar 3). Sebenarnya beberapa ahli seperti Freud dan William James -pada akhir abad 19 dan awal abad 20 -telah menyinggung fenomena meta fisis dalam konteks psikologis, namun sebagaimana

dikatakan oleh McWaters sendiri dianggapnya itu sebagai fantasi bahkan yang lebih keras lagi sebagai gejala psikosis. Kecenderungan pengembangan rasional dan empiristis ini memang menjadikan berkembang pesatnya penemuan-penemuan yang berkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi mereka berhasil membuka misteri alam, dari penemuan sistem *cloning* dengan domba dolly-nya maupun sampai penjelajahan ruang angkasa dengan voyage,soyuz dan stasiun ruang angkasanya. Cara pandang empiris- obyektif ini sayangnya juga dikenakan untuk diri manusia. Aspek fisis manusia mungkin tepat dengan pendekatan obyektif-empiris, namun untuk dunia subyektif -ke dalam psikologis manusia sama sekali tidak tepat dengan pendekatan obyektif-empiris (M. Toyibi dan M Ngemron (ed.) 1996: hal vi) .

Kesadaran orang yang lebih mementingkan rasional-obyektif-empiris, dan kurang memperhatikan kedalaman jiwa dan fenomena spiritual , mereka baru sampai pada kesadaran kesadaran empiris, kesadaran rasional atau paling sampai kesadaran Freudian Dari tabel 2 di atas kita melihat bahwa manusia seharusnya juga sampai pada tingkat kesadaran batin atau tingkat kesadaran spiritual. Memang perangkat untuk sampai ke kesadaran batin tidak kita peroleh melalui ilmu apalagi teknologi, tetapi melalui agama, lewat aturan-aturanNYA yang salah satu titik fokusnya mengatur fenomena subyektif - spiritual manusia. Manusia tidak mungkin bisa membuat aturan dan cara yang harmonis tentang spiritual manusia (bisa tapi hanya mendeteksi) , karena manusia juga buta tentang ruh, walaupun keseharian mereka akrab dengan ruh (Nataatmadja, 1998). Itulah sebenarnya pengembangan manusia yang utuh /sempurna, harus menguasai sains dan teknologi untuk membuka misteri fisis dan menguasai agama dan prakteknya untuk membuka misteri kedirian manusia (dunia

spiritual), oleh karenanya begitu luas dan banyaknya pengalaman dan kedalaman ajaran timur tentang spiritual dan metode yang telah berkembang di Indonesia berkait dengan transpersonal ini, sudah seharusnya psikologi di Indonesia mengembangkan secara khusus “*body of Knowledge of Indonesian Psychology*” yang tentunya berisi teori dengan pendekatan yang ilmiah dan metode yang ilmiah sehingga bisa diakui sebagai cabang ilmu psikologi maupun diakui kegunaannya oleh masyarakat konsumen psikologi.

Apa yang diuraikan oleh McWaters tentang psikologi transpersonal, yang di Barat sudah dikategorikan sebagai kekuatan / madzhab keempat psikologi, sebenarnya sangat biasa bagi kehidupan anggota masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang beragama (baik Islam, Kristen, Hindu maupun Budha) sangat akrab dengan dunia yang oleh psikolog barat disebut “transpersonal “manusia. Orang Indonesia kurang mengembangkan sains dan teknologi dan orang barat perlu lebih jauh pengembangan spiritual-agama.

Kemudian apa relevansinya untuk para pendidik. Banyak pengaruh yang telah terbuka bagi mata pemuda pada saat ini untuk melihat potensi yang sangat dalam pada diri manusia. Untuk menghindari pengaruh pada pengalaman obat yang hanya singkat. Orang muda bertanya, dan mereka mencari kejujuran dan jawaban yang diberitahu. Jawaban yang akan menghadapkan mereka pada realisasi Transpersonal mereka. Jika para pendidik tidak merespon secara intelegen, kami yakin para siswa akan kembali ke masa lalu (tentang obat) dan akan mencari ke mana-mana. Dan karenanya betul bahwa kehidupan mereka perlu dibuat pondasi kehidupan kedalaman untuk mencapai kesehatan psikologis dan spiritual.

Pendidik, bagaimanapun terpanggil untuk memberitahu parameter umum tentang psikologi transpersonal (Jurnal Psikologi

Transpersonal Clan McWaters, 1972) supaya mendapat pengertian yang benar tentang sesuatu, pengalaman dari tangan pertama adalah perlu. Ini adalah kebenaran yang khusus tentang pengalaman transpersonal, oleh karenanya para pendidik yang mencari petunjuk yang jelas untuk para pemuda untuk pengalaman hadiah yang kaya dalam pengembangan potensi transpersonal mereka sendiri. Dalam hal ini, ketetapan ini dapat dimulai untuk menghasilkan guru dan konselor dalam pandangan tradisional untuk memimpin siswa-siswa mengerti benar tentang diri dan alam.

Pendidikan dengan demikian boleh menjadi pengaruh yang berarti untuk merealisasikan kedamaian di atas bumi dan dalam diri mereka sendiri.

Beberapa Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Psikologi Transpersonal

1. Carol S. Dweck (Columbia University) dan Chi-Yue Chiu (Honkong University)

Ada hubungan antara keyakinan moral dengan tugas dan ada hubungan antara keyakinan moral dengan moral sosialnya.

2. Kenneth J. Batchelder, 1994 (Journal of the American society for Psychological research)

Sebenarnya prinsip-prinsip kreatif yang universal dihasilkan dari fenomena yang paranormal, yang terjadi dalam suasana yang tak bisa dirasionalkan.

3. William G. Brand (Institute of Transpersonal Psychology Palo Alto CA)

Psikologi transpersonal itu berguna untuk bisa melihat sesuatu yang dibalik pola dan pendekatan yang ada/nampak, dan untuk mengenal lawan dan pasangan dari setiap benda. (1994)

4. Charles McCreery dkk. 1995 meneliti tentang OBE (*Out of Body Experiences*) dan

- kepribadian yang menyatakan bahwa persepsi dan bayangan pengalaman itu merupakan positif atau *happy schizoty personality*. Penelitian serupa pernah dilakukan terhadap NDE (*Near Death Experiences*)
5. Allen E. Bergin, 1980, *Psychotherapy and religious Values*, (dalam *Journal of Consulting and clinical psychology* vol. 48, No.1 1980, 95-105) menyatakan bahwa ada kecenderungan yang semakin meningkat dalam bidang psikologi dan psikoterapi pada khususnya, terutama kesadaran tentang pentingnya peranan religius dalam keberhasilan suatu terapi
 6. Menurut Budisme *Zen* bahwa kerja bagi mereka tidak sekedar aktivitas ekonomi melainkan juga amal soleh secara *Zen*, begitu juga kata Max Weber (*Jurnal ilmu dan kebudayaan* ; UIQU 1989; No.2 39-43)
 7. Alejandro Parra, dalam *Transpersonal psychology in Argentina : Brief History and Future Possibilities*, mengemukakan bahwa dilihat dari perkembangannya para psikologi yang merupakan bagian dari psikolog yang banyak berkecimpung dalam psikologi transpersonal di Argentina mengalami perkembangan yang pesat. Ini menandakan bahwa psikologi transpersonal merupakan salah satu pendekatan dari psikologi yang banyak diminati dan cukup mendapat respon dari masyarakat. Ia membagi perkembangan psikologi transpersonal di Argentina dalam empat katagori yang lengkap dengan tahunnya yaitu :
 - a. Tahap perkembangan Spiritual (dari tahun 1870 - 1896)
 - b. Tahap perkembangan Mesmerisme (1896 - 1924)
 - c. Tahap perkembangan Metapsychie (1924 - 1953)
 - d. Tahap perkembangan Rhinean *Parapsychology* (1953 - sekarang)
 8. Budhy Munawar-Rachman, dalam "arah baru Psikologi" menyatakan adanya *truth, Beauty and Perfection* yang melingkupi jiwa manusia sejalan dengan "*basic need gratification*" "yang paling tinggi dari kebutuhan dasar manusia semakin diakui. Psikologi transpersonal yang banyak berkembang di timur tapi diungkap di barat, sekarang banyak mendapat pengakuan di barat sekalipun. Stuart B. Litvak (yang dikutip Budhy, 1994:3) menyatakan dalam buku yang berjudul *How to study Psychology : a. Basic field guide for students and Enthusiasts*, bahwa sekarang psikologi timur telah banyak diapresiasi oleh banyak psikolog.

Daftar Pustaka

- Assagioli, Roberto. 1965. *Psychosynthesis*. New York : Viking Press.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2000. *Logoterapi dan Islam: Sejalankah. (dalam Metodologi Psikologi Islami)* Yogyakarta : Pustaka pelajar).
- Batchelder, Kenneth J. 1994 . *Transpersonal Psychology and creativity . dalam Journal of The American Society for Psychical Research* .1994. Vol .88, 90-116.
- Brand, William G. 1994. *Transpersonal Psychology*. Dalam *Journal of The American Society for Psychical Research*. 1994. Vol. 88, 185-206
- Bergin, Allen E. 1980. *Psychotherapy and Religious Values*, *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 1980 Vol.48.No.1.95-105
- Dweck , Carol S and Chi Yue-chiu 1997. *Schema Moral*. dalam *Journal of Personality and social psychology*. 1997. Vol 73, No. 5, 923-940
- Jung, Carl 1963. *Memories, Dreams, and Reflections*, trans. Richard and Clara

-
- Winston. New York: Pantheon Books
- Maslow, Abraham H. 1962. *Toward a Psychology of Being*. New York : D. Van Nostrand Company, Inc.
- Maslow, Abraham H. 1971. *Further Reaches of human Nature*. New York : The Viking Press.
- McCreery, Charles and Gordon Claridge. OBE And Personality. Dalam Journal of The American Society for Psychical Research. 1995. Vol. 60. 129-148
- McWaters, Barry. 1972. *A Comparative Analysis of diverse schemata of transpersonal experience*. unpublished Doctoral Dissertation, San Diego, United State International University (ada dalam Thomas B. Roberts, 1975. *Four Psychologies : Applied to Education*. New York: John Wiley and sons).
- Noesjirwan, Z.F. Joesoef. 2000. *Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal. (Dalam Metodologi Psikologi Islami)* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Parra, Alejandro. 1995. Transpersonal Psychology in Argentina : Brief History and Future Possibilities. *Dalam Journal of The American Society for Psychical Research*. 1995. Vol 60. 214 – 228
- Rakhmat, Jalaluddin, 2003. *Psikologi Agama : Suatu Pengantar*. Bandung : Mizan
- Syarif, Adnan. 2002. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Toyibi, M dan M. Ngemron .1997. *Psikologi Islami*. Surakarta : UMS Press
- Wilcox, Lynn. 2003. *Ilmu Jiwa Berjumpa Tasawuf : Sebuah Upaya Spiritualisasi Psikologi*. (Penj. IG. Harimurti Bagoesoka). Jakarta : Serambi.